



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya jaman, maka dapat dilihat di Indonesia semakin banyak juga jumlah perusahaan dalam berbagai bidang industri yang berdiri. Banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia kini membuat semakin kuatnya juga persaingan yang terjadi dalam perusahaan-perusahaan sejenis. Persaingan ini menuntut usaha setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan keberadaannya (*eksistensi*). Bukan menjadi hal yang mudah bagi perusahaan untuk dapat terus mempertahankan posisinya bahkan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini menjadi penting bagi perusahaan, karena melihat perkembangan jaman yang semakin maju, selain itu juga semakin pintarnya masyarakat menilai sebuah kinerja perusahaan, maka ketika perusahaan tidak melakukan sesuatu, dan tidak mengembangkan sesuatu maka dapat mungkin keberadaan perusahaan ini tergeser oleh perusahaan sejenis lainnya yang lebih aktif dalam melakukan inovasi atau pengembangan diri dan lebih menarik perhatian masyarakat luas.

Bergerak dalam jenis bidang usaha apa pun tidak menutup kemungkinan bagi suatu perusahaan untuk terus melakukan perluasan agar menguatkan posisinya Usaha untuk menguatkan posisi ini yang akhirnya menjadi dasar bagi perusahaan untuk aktif mencari cara dalam

mengembangkan diri. Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam menunjukkan kepada masyarakat luas mengenai pengembangan diri yang dilakukannya. Salah satu cara yang sudah banyak dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan *Intitial Public Offering* (IPO) dan mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sering dikenal dengan istilah *Go public*.

Go Public yang dilakukan oleh perusahaan dikenal dengan proses yang disebut *Initial Public Offering* (IPO). IPO atau penawaran saham perdana itu sendiri adalah

“Kegiatan penjualan sekuritas kepada masyarakat baik perorangan maupun lembaga di pasar perdana. Go Public merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memperoleh dana. Semakin tinggi harga saham maka jumlah dana yang diterima semakin besar dan sebaliknya sehingga perusahaan tidak ingin menawarkan saham perdananya dengan yang terlalu banyak mengalami *Underpricing* kepada calon investor sedangkan investor menginginkan untuk membeli saham yang mengalami *underpricing* dalam jumlah besar karena memberikan keuntungan ketika terjadi selisih positif antara harga saham di pasar sekunder yang lebih tinggi dengan harga saham di pasar perdana yang lebih rendah.” (Basri dan Virna Sulfitri, 2012:27)

Melalui pengertian ini sekilas maka dapat dipahami bahwa IPO merupakan dapat menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan dana lebih dimana perusahaan melakukan penjualan saham dan berusaha menjadi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang nantinya dapat digunakan bagi keperluan perusahaan dalam mengembangkan posisinya. Dalam melakukan persiapan IPO, banyak

aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan suatu proses IPO. Aktivitas ini cukup menjadi penentu bagi suatu perusahaan apakah nantinya IPO yang dilakukan berhasil dan mencapai target. Aktivitas yang dilakukan bukan aktivitas yang dapat dilakukan tanpa persiapan. Serangkaian aktivitas yang dilakukan ini perlu dipersiapkan secara matang agar nantinya menjadi suatu aktivitas yang efektif dan menguntungkan bagi pihak perusahaan.

Berbagai alasan yang positif akhirnya menjadikan banyak perusahaan ingin melakukan IPO seperti yang dikatakan dalam Guimard (2008:2) alasan utama dari perusahaan yang melakukan IPO adalah mendapat dana untuk perluasan usaha, dan membangun reputasi mereka di mata publik

Semua perusahaan dalam bidang usaha apa pun dapat melakukan IPO dengan berbagai alasan. Saat ini berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id terdapat 502 perusahaan atau emiten terdaftar dalam berbagai jenis sektor industri. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan terbuka atau perusahaan yang telah diperjualbelikan sahamnya yang berguna dalam hal perluasan perusahaan atau usaha mereka.

Dalam www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/ terdapat pengelompokan perusahaan berdasarkan jenis industrinya. Data dalam website ini juga mengacu pada data di BEI. Dalam website ini perusahaan terdaftar dibagi menjadi beberapa jenis sektor yaitu:

- 1) Sektor Industri penghasil bahan baku
 - a) Sektor pertanian
 - b) Sektor pertambangan
- 2) Sektor Industri manufaktur
 - a) Sektor industri dasar dan kimia (semen; keramik, porselen, dan kaca; logam dan sejenisnya; kimia; plastik dan kemasan; pakan ternak; kayu dan pengolahannya; pulp dan kertas).
 - b) Sektor aneka industri (mesin dan alat berat; otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen; alas kaki; kabel; elektronika; lainnya).
 - c) Sektor Industri barang konsumsi (Makanan dan minuman; rokok; farmasi; kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; peralatan rumah tangga).
- 3) Industri Jasa
 - a) Properti dan *real estate* (Properti dan *real estate*, konstruksi bangunan, lainnya).
 - b) Infrastruktur, utilitas, dan transportasi (energi; jalan tol; pelabuhan, bandara dan sejenisnya; telekomunikasi; transportasi; konstruksi non bangunan, lainnya).
 - c) Keuangan (bank; lembaga pembiayaan; perusahaan efek; asuransi; lainnya).
 - d) Perdagangan, jasa, dan investasi (perdagangan besar barang produksi; perdagangan eceran; restaurant, hotel dan pariwisata;

advertising, printing dan media; kesehatan; jasa komputer dan perangkatnya; perusahaan investasi, lainnya).

Masing-masing sektor yang telah disebutkan dalam daftar tersebut memiliki anggotanya masing-masing. Namun yang menarik dari daftar sektor tersebut adalah apabila melihat pada sektor kesehatan, yaitu baru ada tiga rumah sakit yang terdaftar dalam BEI.

TABEL 1.1. DAFTAR RUMAH SAKIT DI BEI

No	Kode IDX	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	SRAJ	Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk.	11 April 2011
2	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	11 Januari 2013
3	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk.	12 September 2013

Sumber: www.idx.co.id

Jika melihat jumlah rumah sakit yang banyak di Indonesia yaitu sebanyak 2.083 (sumber dari http://sirs.buk.depkes.go.id/rsonline/report_by_catrs.php), maka jumlah rumah sakit yang terdaftar dalam BEI masih terbilang sangat sedikit. Fakta inilah yang akhirnya menjadikan industri kesehatan yaitu rumah sakit menarik. Lebih lanjut lagi ketika melihat tabel di atas, maka diketahui Rumah sakit terbaru yang melakukan IPO adalah PT Siloam International Hospitals Tbk.

Sebagai rumah sakit ketiga yang melakukan IPO diantara 2.083 rumah sakit lainnya, maka PT Siloam International Hospitas Tbk masih dapat dikatakan sebagai *pioneer* dalam melakukan IPO.

Banyak hal yang menjadi faktor pendorong bagi rumah sakit mengikuti jejak industri lainnya dengan melakukan IPO. Alasan umum yang digunakan adalah untuk pendanaan dalam perluasan usaha, peningkatan pelayanan, meningkatkan citra, dan membangun reputasi . Meskipun namanya sudah diakui baik nasional maupun internasional tidak menjadikan PT Siloam International Hospitals Tbk berhenti dari upaya pengembangan diri. Selain itu Siloam juga sudah diketahui bahwa memiliki beberapa rumah sakit, dan memiliki citra yang baik di mata publik, sehingga menarik untuk mencari tahu alasan apa lagi yang dimiliki Siloam sehingga memutuskan melakukan IPO.

Proses IPO ini juga menjadi bukti upaya dari Siloam untuk semakin mengembangkan diri dalam hal peningkatan pelayanan, penambahan rumah sakit, dan bentuk perluasan usaha lainnya agar namanya semakin diakui tidak pernah berhenti.

Sebagai bukti bahwa RS Siloam telah diakui adalah menjadi rumah sakit pertama yang mendapatkan akreditasi yang berpatokan pada badan akreditasi internasional yaitu *Joint Commission International* (JCI) pada tahun 2007, akreditasi kedua kembali didapat tahun 2010, dan ketiga pada

tahun 2013. Saat ini baru hanya ada 57 rumah sakit yang mendapatkan akreditasi ini (www.bisnis.com).

Dikutip dari www.kompas.com “Pengakuan akreditasi JCI ini merupakan pengakuan dunia untuk kualitas dan standar pelayanan kesehatan berskala internasional di industrinya”

Selain pengakuan berdasarkan JCI, Siloam juga terus memastikan keunggulannya. Dalam laporan tahunan 2013 RS Siloam, dituliskan bahwa bahwa per tanggal 31 Desember 2012, Frost and Sullivan menyatakan Siloam Hospitals Group adalah grup rumah sakit swasta terbesar di Indonesia dalam jumlah kapasitas dan jumlah tempat tidur operasional. RS Siloam tidak berhenti dalam upaya mengembangkan diri, melalui laporan tahunan 2013 ini juga kita dapat mengetahui bahwa pada akhir tahun 2013, Siloam Hospitals mengoperasikan 16 rumah sakit, dalam tahap membangun 21 rumah sakit (4-5 akan siap beroperasi di tahun 2014) dan merencanakan membangun 19-20 rumah sakit selama tahun 2015-2017. Melalui pengoperasian 16 rumah sakit ini, RS Siloam memberikan bukti nyata pelayanannya terhadap masyarakat. Hingga periode 2013 tercatat bahwa RS Siloam telah menangani hampir dua juta pasien.

Keunggulan nama dari RS Siloam menjadi salah satu point penting mengapa Proses IPO dari RS Siloam menjadi menarik. Proses IPO ini memperlihatkan bagaimana upaya suatu rumah sakit yang tidak berhenti dalam usaha meningkatkan kualitas, meskipun telah diakui eksistensinya.

Selain hal tersebut, point lainnya yang menjadikan proses IPO rumah sakit Siloam ini menjadi menarik adalah penawaran harga saham yang cukup tinggi di awalnya yaitu kisaran Rp 11.200-14.200, tapi akhirnya turun menjadi Rp 9.000-9.500. Adanya perubahan harga kisaran ini juga semakin membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu apa yang terjadi dan bagaimana prosesnya. Meskipun harga kisarannya turun, tapi dengan kisaran harga Rp 9.000-9.500 masih dianggap kisaran yang cukup mahal. Namun kisaran harga saham yang mahal tersebut dinilai sebanding jika melihat pertumbuhan Siloam yang akan pesat, sehingga pihak Siloam dan penjamin emisi yaitu PT Ciptadana Securities menjadi yakin bahwa saham Siloam akan tetap diminati. Hal ini terbukti melalui pemberitaan di media massa salah satunya dalam portal berita Neraca.co.id yang menuliskan bahwa penawaran saham Siloam mengalami kelebihan permintaan (*Oversubscribed*) 3,9 kali dan memperoleh dana sebesar Rp 1,4 triliun. Melalui bukti nyata tersebut, RS Siloam mampu membuktikan keunggulannya.

Selain itu peneliti juga melihat nilai lebih yang dimiliki Siloam sendiri dan juga menjadi pertimbangan bagi publik terutama investor, yaitu keunggulan kompetitif dari Siloam. Dalam laporan tahunannya, RS Siloam menuliskan beberapa keunggulan kompetitifnya yaitu pemimpin dalam layanan inovatif, adanya dukungan riset dan akademis, *Centers of Excellence* dimana Siloam berkomitmen untuk fokus pada bidang pelayanan kesehatan berkualitas internasional.

Nilai-nilai lebih di atas serta beberapa peristiwa yang terjadilah yang akhirnya menjadikan proses IPO dari Siloam yang menarik untuk diketahui dan layak untuk diteliti. Melihat hal ini menjadikan alasan peneliti untuk mencari tahu bagaimana proses perencanaan dan implementasi dari aktivitas *Investor Relations* selama proses menjelang IPO yang menjadi pendukung keberhasilan IPO dari PT Siloam International Hospital. Untuk itu maka judul dari penelitian ini adalah **“Perencanaan *Investor Relations* dalam proses *Initial Public Offering* PT Siloam International Hospital, Tbk. 2013”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang akan dilakukan, maka berikut adalah rumusan permasalahan dari penelitian:

“Bagaimana proses perencanaan *Investor Relations* dalam proses *Initial Public Offering* PT Siloam International Hospitals, Tbk., tahun 2013?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“untuk mengetahui proses perencanaan *Investor Relations* dalam proses *Initial Public Offering* PT Siloam International Hospitals, Tbk. tahun 2013”

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu komunikasi yaitu dalam pengembangan mata kuliah *corporate communication* dimana secara khusus menjelaskan mengenai *Investor Relations*. Serta diharapkan pula penelitian ini dapat menambah perbendaharaan studi bagi mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada PT Siloam International Hospital, Tbk. mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh PT Siloam International Hospital, Tbk. dalam menunjang kegiatan IPO yang telah dilakukan. Selain itu juga dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai apa saja yang masih kurang untuk dilakukan, yang nantinya mungkin dapat dilakukan untuk

memperkuat hubungan PT Siloam International Hospital, Tbk. dengan para Investor dan masyarakat.

Di samping itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/i komunikasi, jurusan *Public relations* yang tertarik pada topik mengenai bagaimana perencanaan *Investor Relations* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam melakukan IPO. Serta juga dapat menjadi referensi bagi khalayak umum untuk mengetahui seperti apa aktivitas yang perlu dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam melakukan IPO guna memperluas perusahaannya.

UMMN